**TUGAS OBSERVASI 5**

**SKEMA PENYUNTINGAN NASKAH**

1. Suntinglah artikel berikut ini dengan menggunakan tanda-tanda koreksi.

Hujan Turun, Berat Badan Naik

5 Januari 2020   20:48 Diperbarui: 6 Januari 2020   05:43  61  10 3

[](https://assets-a2.kompasiana.com/items/album/2020/01/05/photo-1561497268-131821f92985-5e11e63d097f362701721a02.jpeg?t=o&v=760)

Ilustrasi | unsplash.com

*Hujan turun, berat badan naik, hubungan sama dia tetep temenan aja. Huft.*

Mana yang lebih romantis dari sepiring mie instan, kemasan putih -yang aromanya aduhai menggoda indera penciuman itu atau bakwan-yang baru diangkat dari penggorengan- di kala hujan?

Januari “hujan setiap hari”, begitu kata orang yang sering mengartikannya. Benar saja, meski di tahun ini awal musim hujan, di Indonesia, hujan mundur dari bulan November ke Desember 2019. Benarlah hujan tiba seperti perkiraan. Sudah sangat terasa.Apalagi di awal Tahun Baru.

Hujan - yang sering disalahkan karena mengundang kenangan,- ternyata tak hanya pandai membuat perasaan hatimu yang ambyar tetapi juga perilaku kita yang lain. Benarkah hujan yang membuat kita jadi sering merasa lapar? Kok bisa ya?

**Mengapa kita merasa lapar ketika hujan?**  
Siapa yang merasa bahwa saat hujan tiba, napsu makan meningkat?

Selain mengenang dia, kegiatan yang paling asyik, di saat hujan turun adalah makan. Seringkali disebut “hanya camilan” tetapi jumlah kalorinya nyaris melebihi makanan berat.

Empat bungkus keripik kemasan- bisa dikonsumsi habis sekali duduk. Belum puas, tambah lagi gorengan, satu-dua biji …..eh kok jadi lima?

Hujan-yang membuat suasana jadi lebih dingin -~~seperti sikapnya padamu~~- memang bisa jadi salah satu penyebab mengapa kita jadi suka makan. Terutama, makanan seperti *tahu bulat* *digoreng dadakan* alias yang ‘masih hangat’. Apalagi dengan makan, tubuh akan memanas akibat terjadinya peningkatan metabolisme dalam tubuh.

Padahal kenyataannya, dingin yang terjadi akibat hujan tidak benar-benar membuat tubuh memerlukan kalori tambahan dari makananmu, lho. Dingin yang kita kira ternyata tidak sedingin kenyataannya, kok~

**Ternyata Ini yang Bisa Jadi Sebabnya...**  
Selama hujan datang, tentu kita akan lebih suka berlindung dalam ruangan saja. Ruangan yang membuat jarak kita dengan makanan makin dekat saja. Ya, ini soal akses makanan yang jadi tak lagi berjarak. Ehem.

Mulai dari segala jenis masakan dalam bentuk mie instan, biskuit-biskuit yang di tata dalam toples cantik, atau bubuk-bubuk minuman manis dalam kemasan ekonomis.

Semua harus ada di almari penyimpanan. Sebagai bahan persediaan karena mau keluar di waktu hujan itu membuat kita berpikir berkali-kali. Akan merepotkan.

Tidak ada salahnya makan saat hujan. Yang sering membuatnya salah adalah pemilihan makanan kita yang tidak tahu diri. Yang penting enak, kalori belakangan?

Coba deh, mulai aja dulu dengan memperhatikan label informasi gizi ketika kamu memakan makanan kemasan. Atau jika ingin minum yang hangat-hangat, takar gulanya jangan kelebihan. Sebab kamu sudah terlalu manis, kata dia *gitu khan.*

Di musim hujan, rasa malas bergerak juga bisa jadi biang berat badan yang lebih suka naiknya. Apalagi munculnya kaum-kaum rebahan yang kerjaannya tiduran dan hanya buka tutup media sosial atau pura-pura sibuk padahal tidak ada yang nge-chat.

Kegiatan seperti inilah yang membuat lemak-lemak yang seharusnya dibakar jadi memilih ikutan mager saja. Jadi simpanan ditubuhmu, dimana-mana.

Jadi, jangan salahkan hujannya. Soal nafsu makan ini lebih banyak salahnya di kamu. Kamu yang tidak bisa mengendalikan diri. Kalau tiba-tiba berat badan ikut tergelincir makin kekanan di saat hujan. Coba ingat-ingat apa yang kamu makan saat hujan?

Mie rebus kuah susu ditambah telur. Ya bisalah lebih dari 500 kalori. HAHA.

Salam,  
Listhia H. Rahman

*Sumber:* [*https://www.kompasiana.com/listhiahr/5e11e59a097f367b4a413222/hujan-turun-berat-badan-naik?page=all#section1*](https://www.kompasiana.com/listhiahr/5e11e59a097f367b4a413222/hujan-turun-berat-badan-naik?page=all#section1)